

**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI 03 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**SUPINA  
NIM. F33210007**



**PROGRAM STUDI S 1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

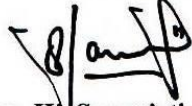
**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI 03 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SUPINA  
F33210007**

**Disetujui**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Syamsiati, M.Pd  
NIP. 195303081981032002**

**Pembimbing II**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP. 195704211983031004**

**Mengetahui**

**Dekan FKIP**



**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP. 195101281976031001**

# **KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 03 PONTIANAK**

**Supina, Syamsiati, Tahmid Sabri.**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN**

**Email: Supinapgsd\_2010@yahoo.co.id**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah terdapat korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas Vc tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun sampel penelitian berjumlah 31 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan orang tua baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rata-rata cukup sehingga terdapat korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan peserta didik kelas v c tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, nilai  $r$  hitungnya 0,659 dengan tingkat hubungan kuat.

**Kata kunci: korelasi, Tingkat Pendidikan, Hasil Belajar.**

**Abstract:** This research aims to find out whether there is a correlation between parent's level of education and students learning outcomes of class Vc 2012/2013 academic year public primary school as south Pontianak. This research used descriptive method. Total of sampel was 31 students. Data analysing showed that the average of parent's level of education was well. It caused the average of student's learning outcomes enough so that there was correlation between parent's level of education and students learning outcomes of class Vc 2012/2013 academic year of public primary school 03 south Pontianak number of  $r$  tes was 0,659 with level of relation was strong.

**Keyword: correlation, parent's level of education, students learning outcomes**

Berdasarkan pernyataan kepala Sekolah Negeri 03 Pontianak Selatan, bahwa “tingkat pendidikan orang tua di sekolah tersebut cukup beragam, ada yang lulusan SD, SLTP, SLTA, diploma, bahkan S 1, namun ada juga yang tidak tamat SD. Dan hasil belajar peserta didikpun rata-rata lebih optimal.” Tingkat pendidikan orang tua tersebut merupakan pendidikan formal. Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi menyatakan bahwa Pendidikan sekolah (pendidikan formal) didefinisikan oleh Coombs sebagai sistem pendidikan yang berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai universitas dan yang setaraf, termasuk kegiatan belajar yang berorientasi akademik dan umum, bermacam-macam spesialisasi dan latihan teknik serta latihan profesional.

Dari pendapat diatas jelas bahwa SD, SLTP, SLTA, Diploma, dan S 1 merupakan pendidikan sekolah (pendidikan formal). Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka diharapkan melalui tingkat pendidikan orang tua dapat mendukung

proses pembelajaran serta memberi dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Hal ini tidak lepas dari kerjasama antara guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Tidak jauh berbeda dengan pendapat R.I. Sarumpaet (2008:29) yang mengatakan bahwa “Orang tua dan guru sekolah harus kompak. Mereka mesti saling membantu. Ibu bapak patut mendapat informasi dari guru tentang kelemahan-kelemahan anak disekolah.”Namun demikian, tingkat pendidikan orang tua bukanlah faktor utama keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, “karena ada orang tua tidak lulus SD, atau hanya lulusan SD, hasil belajar anaknya juga bagus” hal ini bisa terjadi karena ada kepedulian orang tua terhadap anak serta mau mengikuti perkembangan pendidikan, sehingga hasil belajar anak pun tetap optimal,” begitu pernyataan kepala sekolah dasar negeri 03 Pontianak selatan. Beliau juga mengatakan, bahwa “yang penting bagi orang tua ialah kepedulian terhadap perkembangan belajar sianak, pendidikan formal memang mendukung dengan hasil belajar, karena paling tidak melalui pendidikan formal ini, orang tua mengerti tentang pendidikan” ini berarti bahwa orang tua dapat merencanakan pendidikan yang baik pula bagi anak-anaknya kelak, tetapi didorong rasa tanggung jawab yang mendalam serta kepedulian terhadap anak, maka perhatian terhadap anak ini tetap menjadi fokus utama bagi orang tua walaupun ditengah-tengah kesibukannya bekerja.

Sehubungan dengan pendidikan formal, dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 14 dikatakan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”; Pasal 17 ayat (2) dikatakan bahwa “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.”; Pasal 18 ayat (3) tertulis bahwa “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.”; sementara itu “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, majister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” pasal 19 ayat 1. (2004:9).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Arif Rohman (2009:223) berikut ini

“Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tingkat atau jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang berbentuk sekolah dasar (SD), serta sekolah menengah pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan kejuruan yang membentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang atau tingkat setelah pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi”

Di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, rata-rata tingkat pendidikan orang tua mendapat kategori baik, sedangkan hasil belajar peserta didik mendapat kategori cukup. dengan mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukanlah penelitian, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas Vc tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan ?

Adapun yang dimaksud dengan Hasil Belajar Menurut Patta Bundu (2006:17) “Hasil belajar adalah: (1) Tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (3) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. (4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum”

Tingkat keberhasilan/prestasi belajar (Muhibbin Syah,2003:217) mencakup tiga aspek yakni ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif) dan ranah karsa (psikomotor). Sementara menurut Sudaryono (2012:102) “Prestasi belajar hanya mengukur dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor” ada perbedaan antara prestasi belajar dan hasil belajar pada kedua pendapat itu, namun pada intinya sama yakni mengukur tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang terjadi secara menetap, dengan demikian juga hasil belajar atau prestasi belajar memiliki makna yang sama.

Berdasarkan dengan pendapat Patta Bundu di atas yang memungkinkan dapat diukur dengan angka, dengan demikian hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa jumlah nilai raport yakni jumlah nilai dari semua mata pelajaran atau prestasi pada semester genap peserta didik kelas V c tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yakni dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana melalui dokumentasi ini diperoleh data hasil belajar peserta didik. Adapun populasi penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas v yang berjumlah 127, sementara untuk sampel yaitu berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan sistem random, setelah dilakukan undi maka kelas vc menjadi sampel penelitian.

Teknik analisis data, data yang diperoleh diberi skor. Adapun pengskoran untuk data tingkat pendidikan orang tua peserta didik yaitu seperti pada tabel berikut:

Tingkat Pendidikan Terakhir	Skor	Kategori
Tidak sekolah/Tidak tamat SD	20	E = sangat kurang
Tamat SD	40	D = kurang
Tamat SMP	60	C = cukup
Tamat SMA	80	B = baik
Tamat Perguruan Tinggi	100	A = sangat baik

hasil belajar peserta didik akan diberi skor tolak ukur berdasarkan raport peserta didik sebagai berikut:

- 900 – 1000 = A (sangat baik)
- 800 – 899 = B (baik)
- 700 – 799 = C (cukup)
- 600 – 699 = D (kurang)
- < 400 = E (sangat kurang)

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik adalah dihitung dengan menggunakan rumus pearson product moment (PPM) yang diungkapkan oleh Dedy Kuswanto (2010:90) yang mana rumus ini juga digunakan untuk mengetahui korelasi tingkat pendidikan orang tua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dibandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5 %. Derajat kebebasan adalah jumlah subyek dikurangi dua. Jumlah subyek dalam penelitian ini ialah 31, maka  $Db$  dalam penelitian ini ialah  $31-2 = 29$ . Dengan derajat kebebasan 29 pada taraf signifikansi 5 %, nilai korelasi dalam tabel statistik sebesar 0,367. Nilai korelasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan korelasi *pearson product moment* antara lain (1) tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik nilai  $r$  hitung ialah 0,659 lebih besar dari  $r$  tabel 0,367 dengan taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar belajar peserta didik.

### Pembahasan

Setelah dilakukan pengeolmpokan data , ternyata ada beberapa peserta didik yang tingkat pendidikan orang tua dengan (1) bobot nilai 100 kategori A (sangat baik) tapi hasil belajar anaknya masuk dalam kategori B (baik) dengan nilai, 816; 822; 836, dan kategori C (cukup) dengan nilai, 799 776; 775; 773; 798; 751; 744; 796; 712. (2) Tingkat pendidikan orang tua dengan bobot nilai 80 kategori B (baik) dengan hasil belajar anak masuk dalam kategori C (cukup) dengan nilai, 759; 768; 707; 713; 716; 716; 712; 709; 738; 715; 705; 751; 739,

dan kategori d (kurang) dengan nilai hasil belajar, 681; 698; 674; 675. Dan (3) bobot nilai 60 kategori C (cukup) hasil belajar anak masuk dalam kategori D (kurang) dengan nilai, 675. Berdasarkan uraian diatas bahwa ada tingkat pendidikan orang tua dengan bobot nilai 100 kategori A (sangat baik) hasil belajar anaknya masuk dalam kategori C (cukup). Dan bobot nilai 80 kategori B (baik) hasil belajar anaknya masuk dalam kategori C (cukup). selain itu juga tingkat pendidikan orang tua dengan bobot nilai 60 kategori C (cukup) dan memag hasil belajar anaknya masuk dalam kategori D (kurang). Jadi dengan tingkat pendidikan orang tua rata-rata baik memang hasil belajar anaknyapun rata-rata cukup.

Berdasarkan penjelasan diatas dan dari hasil penelitian serta setelah dilakukan analisis data maupun pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V c tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis sub-sub masalah, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas Vc tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan dengan taraf signifikan 5 % sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas Vc tahun ajaran 2012/2013 Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan dengan  $r$  hitung 0,659 lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,367 dengan tingkat hubungan kuat.
2. Sumbangan dari variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 43,42%.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua peserta didik. Mengingat penelitian ini menemukan terdapatnya korelasi yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik, maka sebaiknya orang tua terus mengembangkan ilmu dan pengetahuannya, sebagai wujud pemahaman akan pentingnya pendidikan, sehingga berkat bimbingan orang tua peserta didik mendapat hasil belajar yang memuaskan, tidak hanya secara kognitif dan afektif saja, melainkan juga secara psikomotorik.
2. Bagi para peserta didik. Peserta didik sebaiknya terus belajar dan berlatih, dengan bantuan dan dorongan dari orang tua, turutilah nasihat dan pituah dari orang tua yang selalu menggema ditelinga anak-anak, agar apa yang menjadi harapan bersama dapat dirasakan dan dihayati dalam hidup sehari-hari.
3. Bagi para guru. Guru yang baik adalah yang bisa menjadi teladan bagi para muridnya, guru dituntut lebih peduli dan memperhatikan anak didiknya, peduli dan memperhatikan ini dapat berbentuk seperti mau mencari kelemahan

peserta didik guna mencari solusinya, kelebihan agar dapat mengembangkan bakat dan talentanya, serta terus meningkatkan komunikasi dengan orang tua peserta didik agar terdapat kekompakan saling membantu antara guru dengan orang tua/wali.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arif Rohman (2009). **Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan**. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Dedy Kuswanto. (2010). **Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam**. Jakarta: Laskar Aksara.

FKIP Untan Pontianak. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan. Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. (2012). **Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhibbin Syah. (2003). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Patta Bundu. (2006). **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

R. I. Sarumpaet. (2008). **Rahasia Mendidik Anak**. Bandung: INDONESIA PUBLISHING HOUSE.